

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak tunarungu. Kondisi keheangan fungsi pendengaran mengakibatkan anak tunarungu sulit memperoleh informasi melalui pendengarannya, sehingga dapat dioptimalkan dengan kemampuan selain mendengar. Membaca merupakan suatu kegiatan untuk memahami makna yang terkandung dalam tulisan yang melibatkan intelegensi, minat, kebiasaan. Kemampuan membaca pada anak tunarungu sering terjadi kesalahpahaman dalam membaca, karena keterbatasannya dalam memahami bacaan. Terkadang anak hanya mampu membaca secara verbal saja, namun tidak mengetahui makna yang ia baca. Pengaruh model pembelajaran sangat berperan penting dalam suatu pembelajaran, khususnya dalam membaca pemahaman.

Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* merupakan salah satu pembelajaran kelompok yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman suatu cerita, karena model *cooperative learning* tipe *jigsaw* mengandung unsur membagi kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok yang awal dan dari kelompok awal yang terdiri dari 5 orang setiap kelompoknya dibagi lagi menjadi kelompok ahli yang terdiri dari 3 orang untuk membahas pokok bahasan yang sama. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pokok bahasan yang ia baca. Setelah berdiskusi dengan kelompok ahli anggota kelompok kembali ke kelompok asal untuk membahas pokok bahasan yang telah mereka pelajari dikelompok asal. Teks cerita yang diberikan dibuat berdasarkan tokoh, alur, tempat dan peristiwa yang terjadi dalam suatu cerita.

**Fitriyanti, 2019**

**ENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP  
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA TUNARUNGU  
KELAS 8 DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data hipotesis melalui uji *wilcoxon*, diperoleh kesimpulan bahwa model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu. Sesuai dengan perhitungan uji *wilcoxon* yang bertujuan untuk menguji perbedaan data skor *pre-test* dan *post-test* dengan jumlah sampel yang diteliti. Hasil hitung dari  $J_{tabel}$  ternyata ternyata menunjukkan  $J_{hitung} > J_{tabel}$ , yaitu  $77,5 > 8$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan data skor sampel penelitian menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Masing-masing sampel mengalami peningkatan dalam 1) judul cerita, 2) memahami peristiwa yang terjadi sesuai fakta, 3) menyebutkan tempat berlangsungnya cerita sesuai fakta, 4) menentukan hubungan sebab/akibat 5) menentukan ide pokok cerita, dan 6) menceritakan kembali isi cerita, sehingga model *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini efektif digunakan dalam membaca pemahaman pada anak tunarungu.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang perlu disampaikan kepada berbagai pihak terkait mengenai tindak lanjut dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### 1. Kepada Pihak Sekolah

Untuk menciptakan pembelajaran yang beragam dan minat membaca siswa, perlu adanya model pembelajaran yang tepat. Peranan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat menciptakan minat siswa dalam membaca. Keberadaan model pembelajaran saat ini sangat beragam, karena terdapat berbagai macam model pembelajaran. Melalui model *cooperative learning* tipe *jigsaw* ini pihak sekolah diharapkan dapat menerapkannya dalam pembelajaran.

### 2. Kepada Pihak Guru

Pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa adalah pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif. Kegiatan pembelajaran di kelas dirasa akan lebih efektif apabila guru dapat menciptakan suatu kondisi belajar

Fitriyanti, 2019

**ENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP  
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA TUNARUNGU  
KELAS 8 DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dapat menambahkan minat belajar siswa. Peran seorang guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian, sehingga pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan efektif.

### 3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini belum komprehensif, karena hanya dilakukan intervensi sebanyak delapan kali pertemuan, maka bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat dikaji dengan jangka waktu intervensi lebih lama, pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat dipadukan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan yang lain seperti mata pelajaran IPA, IPS dan lain-lainnya, sehingga akan terlihat menarik dan menyenangkan juga dapat melihat kemampuan siswa dalam diskusi dan memahami isi bacaan.

**Fitriyanti, 2019**

***ENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA TUNARUNGU KELAS 8 DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)